

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KHOTMIL QUR'AN:
MENUMBUHKAN RASA CINTA AL-QUR'AN
DI TPQ AT TUROB DESA JUNWANG**

Achmad Afad El Barkah,¹ Muhammad Musonawawi,² Hanik Yuni Alfiah³

^{1,2,3} Universitas Sunan Giri Surabaya

¹ elbarkah0921@gmail.com, ² musonawawisoleh@gmail.com, ³ hanikyunialfiah@gmail.com

Article History:

Received: 1/5/2025

Revised: 17/5/2025

Accepted: 28/5/2025

Keywords:

Khotmil Qur'an

Cinta Al-Qur'an

Pembinaan Karakter Qur'ani

Abstract: Kegiatan Khotmil Qur'an merupakan salah satu metode strategis dalam menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPQ At Turob Desa Junwangi Kecamatan Krian dengan tujuan untuk meningkatkan kedekatan spiritual dan motivasi santri dalam membaca serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif seluruh elemen TPQ mulai dari guru, santri, hingga orang tua. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan inti Khotmil Qur'an, dan penutupan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan kedisiplinan santri dalam membaca Al-Qur'an, serta terbentuknya iklim pembelajaran yang lebih religius dan menyenangkan. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa penguatan relasi antara TPQ dan masyarakat. Khotmil Qur'an terbukti menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membentuk karakter Qur'ani anak-anak sejak dini. Rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah pengembangan metode bacaan melalui talaqqi dan digitalisasi dokumentasi sebagai bagian dari penguatan pembelajaran dan publikasi positif lembaga.

Pendahuluan

Di era modern ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda semakin kompleks. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak anak-anak yang lebih akrab dengan perangkat digital dan media sosial daripada dengan kitab suci mereka sendiri. Perkembangan ini tentu berdampak pada cara pandang mereka terhadap agama dan Al-Qur'an (Cholili et al., 2025; Mahbubi et al., 2021). Sebagai generasi yang tumbuh di tengah arus teknologi yang sangat kuat, mereka sering kali terjebak dalam dunia maya yang menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama yang hakiki. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang kreatif dan efektif dalam mengenalkan serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menjembatani dunia modern dengan nilai-nilai agama yang harus diteruskan ke generasi selanjutnya.

Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak adalah melalui kegiatan Khotmil Qur'an. Kegiatan ini bukan hanya sekadar kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin, tetapi juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Khotmil Qur'an diadakan dengan tujuan untuk memupuk rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an, di mana santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya. Menurut Rahmah, H., dan Budiyanto, B. (2024), kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap kitab suci tersebut. Hal ini terjadi karena dengan membaca Al-Qur'an, anak-anak dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan, memahami ajaran-Nya, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap surah yang dibaca.

Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi salah satu lembaga yang berperan besar dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. TPQ At-Turob yang terletak di Desa Junwangi, Kecamatan Krian, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga cinta terhadap Al-Qur'an. Lembaga ini memiliki pendekatan yang ramah anak dan metode pengajaran yang interaktif, yang menjadikan TPQ At-Turob tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Ustadzah Ni'mah, salah satu pengajar di TPQ At-Turob, menyatakan, "Kami berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak-anak merasa dekat dan mencintai Al-Qur'an." Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan pengajaran membaca, tetapi juga mengajak anak-anak untuk memahami esensi yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Cholili et al., 2025; Fadilah et al., 2025).

Kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At-Turob dilaksanakan dengan penuh khidmat, melibatkan seluruh santri dalam proses membaca Al-Qur'an hingga khatam. Kegiatan ini berlangsung secara rutin dan melibatkan semua santri dari berbagai tingkat usia. Tidak hanya melatih kemampuan membaca, kegiatan Khotmil Qur'an juga memperkuat hafalan dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Hal ini menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana untuk membentuk karakter anak-anak, sehingga mereka tidak hanya mengenal Al-Qur'an sebagai bacaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang perlu dijalankan.

Kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At-Turob bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan anak-anak terhadap kitab suci tersebut. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini diajak untuk meresapi setiap ayat yang dibaca dan memahami makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual anak, yang pada gilirannya akan memperkuat karakter mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian Nurchasanah et al. (2021), peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat signifikan, yang pada akhirnya menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap kitab suci tersebut. Program Khotmil Qur'an di TPQ At-Turob memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi dan merasakan langsung manfaat dari membaca Al-Qur'an, sehingga mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT.

Di samping itu, kegiatan ini juga memperkenalkan anak-anak pada pentingnya mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tidak hanya sekadar hafalan atau kemampuan membaca yang ditekankan, tetapi juga bagaimana anak-anak diajarkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Hal ini sangat penting untuk pembentukan karakter anak, yang pada masa depan diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Dalam konteks ini, TPQ At-Turob memainkan peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang membentuk anak-anak menjadi pribadi yang memiliki karakter islami yang kuat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan anak-anak dengan Al-Qur'an melalui khotmil Qur'an. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, baik dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an, maupun dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Nuriyah et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti ini dapat memperkuat identitas dan moralitas generasi muda, karena melalui kegiatan tersebut anak-anak dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang sangat relevan dengan tuntunan Al-Qur'an. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At-Turob bukan hanya memperkenalkan Al-Qur'an, tetapi juga berupaya untuk mengajarkan anak-anak bagaimana menjadi individu yang baik, yang senantiasa berlandaskan pada ajaran agama.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi dan makna Al-Qur'an, serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jangka panjang, kegiatan Khotmil Qur'an ini juga diharapkan dapat memperkuat ikatan masyarakat dengan agama, serta meningkatkan kualitas moral dan spiritual generasi muda. Dengan adanya kegiatan ini, TPQ At-Turob berkomitmen untuk melanjutkan perjuangan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga cinta dan mengamalkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan mereka (Izzan, 2022).

Method of Service

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang merupakan pendekatan penelitian partisipatif dengan menekankan

keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Dalam konteks ini, subjek yang terlibat meliputi pengurus TPQ, para ustadz dan ustadzah, serta santri TPQ At Turob. Pendekatan PAR dinilai relevan karena memberikan ruang partisipasi langsung kepada masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, melaksanakan tindakan, dan melakukan evaluasi secara bersama-sama (Susilo, 2020). Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk menumbuhkan kembali kecintaan santri terhadap Al-Qur'an melalui pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an secara terstruktur dan berkesinambungan. Selain sebagai bentuk ibadah, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sarana edukatif dan spiritual yang melibatkan seluruh elemen komunitas TPQ (Brondz, 2012) (Afandi et al., 2022).

Pelaksanaan metode PAR mengikuti model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yakni perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Tahap pertama adalah identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus serta guru TPQ. Dari hasil diskusi partisipatif, ditemukan bahwa minat santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an cenderung menurun, terutama karena kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan menggugah semangat. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an secara berkala sebagai upaya meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual santri terhadap Al-Qur'an. Setelah identifikasi masalah dan penetapan tujuan, dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang melibatkan pembagian juz kepada kelompok santri, penyusunan jadwal pelaksanaan, dan persiapan teknis lainnya (Zunaidi, 2024).

Sebelum kegiatan utama berlangsung, dilakukan tahapan awal berupa observasi dan pemetaan kondisi lapangan, termasuk analisis potensi, hambatan, serta ketersediaan sumber daya. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar semua pihak merasa memiliki peran dalam menyukseskan kegiatan. Selain itu, diselenggarakan forum diskusi bersama pengurus TPQ dan para guru untuk merancang teknis pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri. Partisipasi aktif dari seluruh pihak ini merupakan kunci keberhasilan dalam metode PAR, karena memastikan bahwa solusi yang diambil benar-benar berakar dari kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Syamsuddin, 2021).

Adapun pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan pembagian juz Al-Qur'an kepada santri yang telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan bacaannya. Kegiatan dilakukan dalam waktu yang telah dijadwalkan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan. Santri didampingi oleh guru TPQ saat membaca Al-Qur'an agar bacaan tetap tartil dan sesuai dengan tajwid. Proses ini juga disertai dengan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan. Pada puncaknya, kegiatan ditutup dengan acara tasyakuran dan doa bersama sebagai bentuk rasa

syukur dan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Momen ini sekaligus menjadi sarana refleksi bersama atas proses yang telah dilalui dan menjadi penguat motivasi untuk kegiatan selanjutnya.

Fungsi utama dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi aspek edukatif, spiritual, sosial, dan pemberdayaan. Secara edukatif, santri dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar dan konsisten, sehingga tumbuh pemahaman dan kedekatan secara alami terhadap kitab suci. Secara spiritual, kegiatan ini menanamkan nilai cinta kepada Al-Qur'an melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna. Dari aspek sosial, keterlibatan santri, guru, dan orang tua membentuk solidaritas dan komunikasi antaranggota komunitas TPQ. Sementara itu, dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini menjadikan TPQ At Turob sebagai pusat kegiatan Qur'ani yang aktif, produktif, dan mampu merancang program-program keagamaan secara mandiri dan berkelanjutan. Seperti disampaikan oleh Rahmah dan Hidayat (2022), kegiatan Khotmil Qur'an dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan ikatan emosional peserta terhadap Al-Qur'an, jika dilaksanakan secara kolektif dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob Desa Junwangi Kecamatan Krian memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan semangat santri dalam membaca dan mencintai Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan pendekatan partisipatif, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif semata, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional santri. Hal ini menciptakan suasana yang khidmat namun tetap menyenangkan, sehingga anak-anak merasa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob tidak hanya berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kedekatan emosional dan spiritual antara santri dan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh santri selama proses pembagian juz dan pembacaan Al-Qur'an. Setiap santri diberikan tanggung jawab untuk menghafal dan membaca bagian dari Al-Qur'an, yang membuat mereka merasa lebih dekat dan lebih bertanggung jawab terhadap bacaan mereka.

Proses pelaksanaan kegiatan ini memang sangat terstruktur, mulai dari pembagian juz yang dilakukan dengan adil dan merata, hingga pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus dan guru. Setiap santri yang berpartisipasi dalam kegiatan Khotmil Qur'an diberikan kesempatan untuk membaca bagian mereka dengan penuh konsentrasi dan kekhayusan. Hal ini bukan hanya memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mereka dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmah & Hidayat (2022), keterlibatan aktif anak dalam kegiatan Khotmil

Qur'an terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kedekatan emosional mereka terhadap Al-Qur'an. Ketika anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan menghafal, mereka akan merasakan kepuasan batin yang mendalam dan rasa cinta yang lebih besar terhadap kitab suci tersebut.

Sebagai salah satu metode untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an, kegiatan Khotmil Qur'an juga berperan dalam penguatan nilai-nilai spiritual yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini, tidak hanya keterampilan membaca yang diasah, tetapi juga nilai-nilai seperti kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan yang menjadi bagian dari proses belajar mereka. Selain itu, mereka juga belajar untuk memahami pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, bukan hanya sebagai bacaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengarahkan mereka pada jalan yang benar. Kegiatan ini berfungsi sebagai alat untuk memperkuat karakter anak-anak, menjadikan mereka pribadi yang lebih dekat dengan ajaran agama, serta meningkatkan kedewasaan dalam berinteraksi dengan sesama.

Menganalisis pelaksanaan kegiatan ini dengan pendekatan SWOT yang dipadukan dengan metode Participatory Action Research (PAR), memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam kegiatan ini. Dari sisi kekuatan (strengths), salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan kegiatan ini adalah dukungan kolektif dari pengurus TPQ, para guru, dan santri. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari komitmen semua pihak yang terlibat dalam memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membuat kegiatan Khotmil Qur'an menjadi kegiatan yang efektif dan menyenangkan. Namun, seperti halnya kegiatan lainnya, terdapat beberapa kelemahan (weaknesses) yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas fisik yang dimiliki TPQ. Keterbatasan mushaf Al-Qur'an dan media pembelajaran lainnya sering menjadi hambatan dalam kelancaran kegiatan, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini.

Selain itu, kegiatan Khotmil Qur'an ini juga membuka peluang (opportunities) yang sangat besar untuk berkembang. Salah satunya adalah peluang untuk berkolaborasi dengan lembaga sosial-keagamaan lain, baik di tingkat lokal maupun regional, yang dapat membantu mendukung keberlanjutan program ini. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan fasilitas, dukungan pembiayaan, hingga program-program pendampingan bagi santri yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami Al-Qur'an. Namun, di sisi lain, ada ancaman (threats) yang perlu diantisipasi, terutama terkait dengan potensi kejenuhan atau menurunnya partisipasi dari santri jika kegiatan Khotmil Qur'an tidak dikembangkan secara variatif. Jika program ini tidak diatur sedemikian rupa agar tetap menarik dan menantang, ada kemungkinan peserta akan kehilangan semangat dan minat mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan

kegiatan ini agar tetap relevan dan menarik bagi santri, dengan menciptakan variasi dalam metode pengajaran dan kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi SWOT ini sangat membantu dalam menyusun langkah-langkah strategis yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Syamsuddin (2021), penggunaan analisis SWOT dalam PAR dapat memaksimalkan refleksi kritis komunitas dalam merancang solusi yang berkelanjutan. Dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an, TPQ At Turob dapat merumuskan solusi-solusi yang lebih tepat untuk menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

Tujuan utama dari kegiatan Khotmil Qur'an ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan santri terhadap Al-Qur'an, serta menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan mereka. Program ini tidak hanya menyorot aspek kognitif dalam membaca, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berfokus pada pengembangan sikap, kedisiplinan, kekhusyukan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Kegiatan ini selaras dengan temuan Susilo (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program berbasis nilai religius akan menciptakan transformasi sosial dan spiritual secara simultan. Dalam hal ini, kegiatan Khotmil Qur'an menjadi bagian dari upaya untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan santri, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih baik.

Ke depan, kegiatan Khotmil Qur'an ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menambahkan unsur tafsir tematik sederhana, pelatihan metode membaca Al-Qur'an dengan talaqqi, dan digitalisasi kegiatan, misalnya dengan dokumentasi atau siaran langsung kegiatan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Inovasi semacam ini tidak hanya akan menjaga keberlanjutan program, tetapi juga akan memperluas dampaknya kepada komunitas yang lebih besar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam konteks PAR, pengembangan ini dapat dianggap sebagai refleksi tindak lanjut yang memungkinkan kegiatan untuk terus diperbaiki berdasarkan hasil observasi sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Kemmis & McTaggart (1988).

Akhirnya, kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter Qur'ani yang dapat direplikasi di TPQ lainnya di sekitar Kecamatan Krian atau bahkan di wilayah lainnya. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini telah membuktikan bahwa upaya untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an bisa dilakukan melalui metode yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna. Program ini tidak hanya diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dalam keluarga dan masyarakat secara luas. Sebagaimana

ditegaskan oleh Rahmah & Hidayat (2022), pendekatan yang inklusif dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan pembelajaran keagamaan di usia dini, yang dalam hal ini diwujudkan melalui kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob.



Gambar 1. Kegiatan Pengantar Sebelum Khotmil Quran

Kegiatan pengantar sebelum pelaksanaan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob Desa Junwangi dilakukan sebagai tahapan persiapan yang bersifat edukatif dan motivasional, bertujuan untuk membangun kesiapan spiritual dan emosional santri. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan surah pendek secara bersama-sama, dilanjutkan dengan tausiyah ringan yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah mengenai keutamaan membaca dan mengkhhatamkan Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan pula pemantapan teknis seperti pembagian juz, pengulangan bacaan, dan pengarahan etika dalam membaca Al-Qur'an, seperti menjaga wudhu, tartil, dan kekhusyukan.



Gambar 2. Kegiatan Inti Khotmil Quran

Kegiatan inti Khotmil Qur'an di TPQ At Turob Desa Junwangi dilaksanakan dengan sistem pembagian juz yang telah ditentukan sebelumnya kepada para santri, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Setiap santri membaca bagian yang menjadi tanggung jawabnya secara bergantian dengan bimbingan ustadz atau ustadzah untuk memastikan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil.



Gambar 3. Kegiatan Penutup Khotmil Quran

Setelah seluruh rangkaian pembacaan 30 juz Al-Qur'an selesai, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa khotmil Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz, memohon keberkahan atas bacaan yang telah dilakukan serta agar para santri senantiasa mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan di TPQ At Turob Desa Junwangi Kecamatan Krian merupakan sebuah bentuk pengabdian masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai religius. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Melalui metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, santri, orang tua, dan pengurus TPQ. Pendekatan ini menghasilkan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, yang memastikan bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang mendalam dalam perkembangan anak-anak. Dalam proses ini, setiap pihak berperan aktif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh makna, serta menumbuhkan semangat yang tinggi di kalangan santri.

Kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob dimulai dengan tahap persiapan yang matang, dilanjutkan dengan pelaksanaan inti yang sangat terstruktur, dan diakhiri dengan penutupan yang sarat dengan makna. Setiap tahap dilaksanakan dengan tujuan untuk tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membangun hubungan emosional yang kuat antara anak-anak dan kitab suci mereka. Metode ini memungkinkan para santri untuk lebih merasa terhubung dengan Al-Qur'an, meningkatkan motivasi mereka untuk membaca, dan memperkuat budaya Qur'ani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, Khotmil Qur'an bukan hanya sekedar kegiatan membaca, tetapi menjadi sarana untuk membentuk karakter dan spiritualitas yang lebih dalam bagi setiap santri.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolektif yang diterapkan dalam kegiatan Khotmil Qur'an memiliki dampak yang sangat positif. Semangat belajar santri meningkat pesat, dan kohesi sosial antara orang tua dan lembaga TPQ semakin kuat. Orang tua tidak hanya terlibat sebagai pendukung, tetapi mereka juga berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan melalui doa bersama dan tasyakuran yang diadakan setelah acara khatam. Hal ini memberikan dampak yang luas, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat sekitar yang ikut merasakan manfaat dari keberhasilan program ini. Dengan adanya tasyakuran yang melibatkan masyarakat, hubungan antara lembaga pendidikan informal dengan komunitas sekitar semakin erat, yang menjadikan TPQ At Turob sebagai bagian integral dari masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada komunitas dapat memberikan dampak yang jauh lebih besar dan lebih bermakna.

Kegiatan Khotmil Qur'an ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan agama. Melalui kegiatan ini, tidak hanya anak-anak yang merasakan manfaatnya, tetapi seluruh elemen masyarakat yang terlibat, mulai dari orang tua hingga pengurus TPQ, mendapatkan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mereka. Pendidikan berbasis komunitas semacam ini juga berfungsi untuk memperkuat jaringan sosial dan memperkuat kebersamaan di antara warga masyarakat, yang pada gilirannya memberikan rasa memiliki terhadap pendidikan agama di lingkungan mereka.

Sebagai simpulan, kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob Desa Junwangi terbukti menjadi media yang sangat efektif dalam menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam, seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini belajar untuk menghargai Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mengandung petunjuk hidup yang harus dijalankan, bukan hanya sekedar teks untuk dibaca. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mereka untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap bacaan mereka, serta membentuk karakter yang baik sebagai bagian dari pembentukan individu yang lebih matang secara spiritual. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para santri, tetapi juga bagi masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran ini.

Ke depan, kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ At Turob diharapkan dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan. Dengan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat serta menggali potensi yang ada di sekitar, kegiatan ini dapat menjadi model bagi TPQ lainnya di Kecamatan Krian, bahkan di wilayah lainnya. Program yang sudah terbukti efektif ini, jika dikelola dengan baik dan terus dikembangkan, akan memberikan dampak yang lebih besar dalam

menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan membentuk karakter Qur'ani pada generasi mendatang. Dengan menggunakan pendekatan yang inklusif dan berbasis pada kebutuhan lokal, kegiatan ini dapat terus bertransformasi dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa pendidikan agama yang berbasis komunitas akan terus menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, lebih terarah, dan lebih memiliki rasa kedekatan dengan nilai-nilai agama yang mendalam.

References

- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Cholili, A. H., Mahbubi, M., Azizaturrahmi, R., Fadli, N. A. S., & Wafa, I. A. (2025). Token Economy in Improving Discipline of Al-Quran Education Park (TPQ) Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/1129>
- Fadilah, M. I., Arifin, N., Sahputra, M. S., Masnawati, E., Masfufah, M., Yuliasutik, Y., Rodiyah, S. K., Aliyah, N. D., & Hariani, M. (2025). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Penulisan Pegon di TPQ Al-Kautsar Desa Sumokembangsri. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(1), 111–121. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i1.1050>
- Izzan, A. (2022). Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 65. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 100–107. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/article/view/250>
- Mahbubi, M., Hidayatullah, R., Jadid, M., & Hadi, A. (2021). PKM Penguatan Nilai-Nilai Aswaja bagi Siswa di MI Nurul Mun'im dalam Membentuk Karakter Ahlusunnah wal Jamaah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2808>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf

- Firda Nuriyah, Muhammad Nabil Akmal, Alifia Hariaji, M. Yusron Maulana El-Yunusi, Masfufah, Eli Masnawati, Nelud Daraajatul Aliyah. (2025). Kegiatan Khatmil Qur'an Dan Tausiyah Keagamaan Dalam Mensyiarkan Dan Meningkatkan Pemahaman Agama Islam. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 83-91.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University. Victoria.
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, S., & Sukari, S. (2021). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 51-63.
- Rahmah, H., & Budiyanto, B. (2024). KHOTMIL QUR'AN UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT PENTINGNYA MENGHATAMKAN AL-QUR'AN DI DESA BLIMBING BESUKI SITUBONDO. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-115.
- Rahmah, S., & Hidayat, A. (2022). "Meningkatkan Kecintaan Anak terhadap Al-Qur'an melalui Kegiatan Khotmil Qur'an di TPQ." *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1), 23-31.
- Susilo, D. (2020). "Penerapan Metode Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Lokal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 45-53.
- Syamsuddin, A. (2021). "PAR sebagai Pendekatan Transformatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 5(2), 78-85.